

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nifas merupakan darah yang keluar dari rahim akibat melahirkan atau setelah melahirkan. Masa nifas terhitung setelah plasenta keluar dan selesai ketika alat-alat kandungan kembali ke keadaan sebelum hamil yang berlangsung kira-kira 6 minggu atau 42 hari. Namun pemulihan pada masa nifas secara menyeluruh memerlukan waktu 3 bulan. Masa ini disebut juga masa puerperium. Puerperium berasal dari Bahasa latin yaitu, “puer” yang artinya bayi dan “parous” yang artinya melahirkan. Jadi, puerperium bermakna melahirkan bayi.⁽¹⁾

World Health Organization (WHO) merekomendasikan ASI Eksklusif merupakan makanan dengan kandungan gizi terbaik dan sumber makanan utama yang paling sempurna bagi bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan WHO (2020), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 39% sejak periode 2014-2019. Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2020 menyebutkan bahwa ibu nifas yang mengalami masalah pengeluaran ASI sebanyak 35.685 atau 14,60 %, dan pada tahun 2021 ibu nifas yang mengalami masalah pengeluaran ASI sebanyak 77.231 atau 37, 12 %. Hal ini menunjukkan bahwa bayi di Indonesia masih kurang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan. ⁽²⁾ Sedangkan di Jawa Barat ibu menyusui yang tidak lancar produksi ASInya sebesar 58% dari seluruh ibu menyusui, hal ini di tunjang dengan pencapaian pemberian ASI Eksklusif di Jawa Barat hanya sebesar 23% dengan alasan ASInya tidak lancar. ⁽³⁾

Dampak bila produksi pada pengeluaran ASI tidak lancar yaitu seperti ibu mengalami kesakitan karena payudara bengkak, mastitis dan bahkan abses pada payudara yang dapat menyebabkan infeksi. Payudara yang terinfeksi tidak dapat disusukan akibatnya bayi kurang mendapat ASI, sehingga bayi dapat mengalami dehidrasi, kurang gizi, ikterus, diare, kurangnya kekebalan tubuh bayi. Dampaknya menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusui bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif dan apabila tidak segera di tangani maka akan mengakibatkan timbulnya rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Faktor – faktor lain yang mempengaruhi lancarnya pengeluaran ASI yaitu makanan yang ibu konsumsi, psikologis ibu, obat-obatan dan perawatan payudara sejak kehamilan dan setelah melahirkan.⁽⁴⁾

Ibu Nifas yang mengalami ketidak lancar produksi ASI dianjurkan untuk mengkonsumsi makan-makanan bergizi salah satunya sari kacang hijau karena sari kacang hijau bermanfaat untuk memperlancar keluarnya ASI Kandungan vitamin B1 yang terdapat pada sari kacang hijau mengubah karbohidrat menjadi energi karena ibu menyusui membutuhkan energi lebih besar dibandingkan saat hamil, jika kekurangan thiamin ibu akan mudah tersinggung, sulit konsentrasi dan kurang semangat. Vitamin B1 (thiamin) yang terdapat pada sari kacang hijau berfungsi untuk memperkuat sistem saraf dan bertanggung jawab untuk produksi ASI, dimana thiamin akan merangsang kerja neurotransmitter yang akan menyampaikan pesan ke hipofisis posterior untuk mensekresi hormon oksitosin sehingga hormon ini dapat memicu kontraksi otot polos mammae yang ada di dinding alveolus dan dinding saluran sehingga ASI di pompa keluar. Selain itu juga berguna untuk memaksimalkan system kerja saraf sehingga mudah berkonsentrasi dan lebih bersemangat. Ibu yang mudah berkonsentrasi, bersemangat serta mood yang baik akan memicu kerja otak untuk memberikan informasi kepada impuls saraf agar menstimulasi hipotalamus dalam pembentukan hormon prolaktin dan oksitosin sehingga proses pembentukan ASI serta pengeluaran ASI lancar (5)

Masalah yang akan timbul dari ibu menyusui adalah produksi ASI yang tidak lancar, diantaranya ibu kurang mengkonsumsi nutrisi yang seimbang sehingga banyak bayi dengan kebutuhan nutrisinya kurang karena ibu tidak dapat memberikan ASI maksimal yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi pada bayi dan didukung karena ibu nifas yang baru pertama kali menyusui. Intervensi yang saya ambil dari masalah tersebut adalah Pemberian Sari Kacang Hijau.

Kandungan gizi kacang hijau cukup tinggi dan komposisinya lengkap. Berdasarkan jumlahnya, protein merupakan penyusun utama kedua setelah karbohidrat. Kacang hijau mengandung 20-25 % protein. Protein tinggi sangat diperlukan oleh ibu selama laktasi, terutama proteinnya mengandung asam amino sehingga mampu merangsang sekresi ASI. Kacang hijau juga mengandung senyawa aktif yaitu polifenol dan flavonoid yang berfungsi meningkatkan hormone prolaktin. Ketika hormone prolaktin meningkat maka sekresi susu akan maksimal sehingga kuantitas ASI akan meningkat dan kandungan gizi yang terdapat dalam sari kacang hijau akan meningkatkan kandungan gizi dalam ASI. (6)

Hasil penelitian Widya Astuti tahun 2014 didapatkan bahwa mengkonsumsi sari kacang hijau berpengaruh terhadap Produksi Air Susu Ibu (ASI). Penelitian Wulandari tahun 2015 juga menjelaskan bahwa pemberian sari kacang hijau pada 7 orang ibu

menyusui terdapat 4 orang yang ASI nya tidak lancar. Kesimpulannya semakin sering mengkonsumsi sari kacang hijau pengeluaran ASI semakin lancar.⁽⁶⁾

Berdasarkan data yang terdapat di PMB Bidan E terdapat 3 ibu nifas dan 1 diantaranya mengalami masalah ASI dengan pengeluaran ASI keluar sedikit. Dengan hal tersebut peneliti akan mengambil judul "Penatalaksanaan Gangguan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Dengan Menggunakan Sari Kacang Hijau".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penatalaksanaan gangguan produksi ASI dengan menggunakan sari kacang hijau di PMB Bidan E Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang 2023?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan Penatalaksanaan Gangguan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Dengan Menggunakan Sari Kacang Hijau Di PMB Bidan E Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian serta pengumpulan data pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana dengan keluhan gangguan produksi ASI.
2. Menyusun diagnosa kebidanan, masalah, dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, ibu nifas, dan keluarga berencana dengan gangguan produksi ASI.
3. Merencanakan dan melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, ibu nifas, dan keluarga berencana dengan gangguan produksi ASI termasuk tindakan segera, dan tindakan komprehensif.
4. Melakukan evaluasi terhadap asuhan yang telah diberikan pada ibu hamil, ibu bersalin, terutama pada ibu nifas dengan gangguan produksi ASI, bayi baru lahir, dan keluarga berencana, yaitu melakukan evaluasi efektivitas dengan pemberian sari kacang hijau

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya tentang penatalaksanaan pada Ibu Nifas dengan Gangguan Produksi ASI Menggunakan Sari kacang hijau.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Bagi Klien

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana pembelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan dalam mengatasi gangguan produksi ASI menggunakan Sari Kacang Hijau.